

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERAWATAN DIARE PADA ANAK
DI PUSKESMAS SEWON II**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Agus Heri Setiawan
20120320086

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN KTI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERAWATAN DIARE PADA ANAK DI PUSKESMAS
SEWON II BANTUL**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 3 september

Disusun oleh:

AGUS HERI SETIAWAN

20120320086

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Wulan Noviani, S.Kep., Ns., MM

Rahmah, M, Kep.,Ns.,Sp.Kep.An.

NIK: 19861116201404173169

NIK:198201302005012002

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ns. Sri Sumaryanti, M-Kep., Sp., Mat., HNC

NIK: 19770313200104173046

*Relation to Education and Knowledge About Nursing mothers Diarrhea
in Children In Puskesmas Sewon Bantul.*

**Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan ibu Tentang
Perawatan Diare pada Anak Di puskesmas Sewon II Bantul.**

ABSTRACT

Agus Heri Setiawan¹, Wulan Noviani, S.Kep.,Ns., MM²

Background: Diarrhea is a common disease in the community . The disease is mainly caused by food and drink contaminated as a result of access to poor hygiene found that diarrhea is still a cause of death that is 42 % compared to 24% incidence of pneumonia that occurs in infancy , while at the age of 1-4 years deaths due to diarrhea 25.5 % compared to only 15.5 % of pneumonia . One risk is involved in the onset of diarrhea that is the lack of knowledge of mothers in poor hygiene , individuals and the environment , feeding patterns , socio- economic and socio- cultural.

Objective: Knowing the relationship mother's level of education and knowledge about the treatment of diarrhea in children in health centers Sewon II Bantul .

Methods: This type of research is Descriptive Correlational with a sampling technique that *non -probability sampling* type simple random sampling. The total sample of 73 respondents . Measuring instrument used in this study was a questionnaire with 22 questions the level of knowledge of mother tentang treatment of diarrhea in children. Analysis of the data in this study is the use test *kendal tau*.

Results: This study has shown that the majority of respondents aged 22-25 years were 26 respondents (35.6 %) , while the 36-39 year -old at least as much as three respondents (4.1 %) .

And the results of the study stated the level of education the majority of respondents have primary education as much as 39 respondents (53.4 %) , while at least a high school education as much as 27 respondents (37 %) .

The results showed that most respondents worked as IRT of 30 respondents (41.1 %) , while most sedikitbekerja as civil servants as much as 3 respondents (28.8 %) . The result showed that , Most respondents with primary education have sufficient knowledge of as many as 23 respondents (31.5 %) . Based on the statistical test by Kendall Tau values obtained $\rho = 0.005$ which shows $\rho < \alpha (0.05)$ means that there is a

relationship mother's level of education and knowledge about the treatment of diarrhea in children Puskesmas Sewon II Bantul.

Conclusion: There is a relationship mother's level of education and knowledge about the treatment of diarrhea in children Puskesmas Sewon II Bantul .

Keywords: education , knowledge , treatment of diarrhea in children

INTISARI

Latar Belakang: Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk diperoleh bahwa diare masih merupakan penyebab kematian terbanyak yaitu 42% dibanding pneumonia 24% kejadian itu terjadi pada usia bayi, sedangkan pada usia 1-4 tahun kematian karena diare 25,5% dibanding pneumonia yang hanya 15,5%. Salah satu resiko ikut berperan dalam timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam hal *hygiene* yang kurang baik, perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makan, sosio ekonomi dan sosio budaya.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak Di puskesmas Sewon II Bantul.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Korelasional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* jenis *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 73 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 22 pertanyaan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak. Analisa data pada penelitian ini adalah menggunakan uji *kendal tau*.

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 22-25 Tahun sebanyak 26 responden (35,6%), sedangkan paling sedikit berumur 36-39 Tahun sebanyak 3 responden (4,1%).

Dan hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (37%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (41,1%), sedangkan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (28,8%). hasil penelitian didapatkan bahwa, Paling banyak responden dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 23 responden (31,5%). Berdasarkan uji statistik dengan *Kendall Tau* diperoleh nilai $\rho = 0,005$ yang menunjukkan $\rho < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

Kata kunci: pendidikan, pengetahuan, perawatan diare pada anak.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Di dunia, diperkirakan sekitar 2,5 miliar orang mempunyai akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan tindakan pencegahan tentang diare (Yulianti,2010).

Diare juga merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi pada anak di Indonesia, terutama usia di bawah 5 tahun. Menurut Riskesdas tahun 2010, di Indonesia diperoleh bahwa diare masih merupakan penyebab kematian terbanyak yaitu 42% dibanding pneumonia 24% kejadian itu terjadi pada usia bayi, sedangkan pada usia 1-4

tahun kematian karena diare 25,5% dibanding pneumonia yang hanya 15,5%. Jadi dari data tersebut diare termasuk penyebab kematian terbanyak (IDAI,2010).

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2013 kejadian diare menunjukkan bahwa *period prevalen* yaitu 3,5% untuk seluruh kelompok semua umur di Indonesia, dan berdasarkan karakteristik penduduk kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare dengan insiden diare 6,7% (Dep.Kes, 2013).

Jumlah kasus diare di Yogyakarta menempati urutan pertama dengan jumlah 913 kasus dengan proporsi morbiditas 1,6% (Dinkes, 2013). Sedangkan berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2012, kasus kematian balita terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Kejadian diare di wilayah kecamatan Sewon termasuk tinggi dengan kasus 120 kasus. Kasus kematian balita pada tahun 2011 di Kabupaten Bantul sebanyak 136 balita dengan jumlah kematian balita terbesar

di wilayah kecamatan Sewon (Dinkes. Bantul, 2012).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal diantaranya adalah dengan adanya program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular (salah satunya adalah program pemberantasan penyakit diare). Puskesmas memiliki subunit pelayanan seperti posyandu. Salah satu kegiatan pokok dari Posyandu yaitu penanggulangan diare. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare dengan harapan masalah diare dapat teratasi dan anak tidak mengalami dehidrasi sedang atau berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit. Namun pada kenyataannya, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Depkes RI, 2011).

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin mudah pula menerima serta mengembangkan pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga (Herman, 2010). Pengetahuan ibu yang masih kurang tentang penyakit diare bisa berpengaruh pada ibu dalam melakukan perawatan diare pada anak. Angka kejadian diare itu bisa dikendalikan seandainya orang tua khususnya ibu mengetahui bagaimana cara penatalaksanaan dan perawatan diare pada anak.

Salah satu resiko ikut berperan dalam timbulnya diare yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam hal *hygiene* yang kurang baik, perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makan, sosio ekonomi dan sosio budaya. Orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesehatan anak dan salah satunya peran ibu karena ibu orang yang terdekat dengan anak dan bertanggung jawab dalam merawat anaknya (Notoatmodjo, 2007).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif Korelasional*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Cross sectional*. Pada

penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 orang

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak di Puskesmas Sewon II Bantul N=73

| Karakteristik Responden | | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-------------------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. Umur | 19-25 Remaja akhir | 40 | 54,7 |
| | 26-35 Dewasa awal | 30 | 41 |
| | 36-39 Dewasa akhir | 3 | 4,3 |
| | | 73 | 100 |
| 2. Pendidikan | SD | 39 | 53,4 |
| | SMP | 27 | 37 |
| | SMA | 7 | 9,6 |
| | | 73 | 100 |
| 3. Pekerjaan | Karyawan | 21 | 28,8 |
| | Pns | 3 | 4,1 |
| | Buruh | 11 | 15,1 |
| | Wiraswasta | 8 | 11 |
| | IRT | 30 | 41,1 |
| | Total | 73 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19-25 tahun

sebanyak 40 responden (54,7%), sedangkan paling sedikit berumur 36-39 tahun sebanyak 3 responden (4,3%).

Dan hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan sebagian besar responden pendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit pendidikan menengah sebanyak 27 responden (37%). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (41,1%), sedangkan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (28,8%)

2. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak di Puskesmas

Sewon II Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak n=73

| Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Baik | 31 | 42,5 |
| Cukup | 37 | 50,7 |
| Kurang | 5 | 6,8 |
| Total | 73 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,8%).

3. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

Tabel 4.3 Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

| Pendidikan | Pengetahuan | | | | | | Total | | <i>p- Kendall's tau_e</i> |
|------------|-------------|------|-------|------|--------|-----|-------|------|---|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % | |
| | F | % | F | % | F | % | | | |
| Dasar | 11 | 15,1 | 23 | 31,5 | 5 | 6,8 | 39 | 53,4 | 0,314 5 |
| Menengah | 16 | 21,9 | 11 | 15,1 | 0 | 0 | 27 | 37 | |
| Tinggi | 4 | 5,5 | 3 | 4,1 | 0 | 0 | 7 | 9,6 | |
| Total | 31 | 42,5 | 37 | 50,7 | 5 | 6,8 | 73 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat paling banyak responden dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 39 responden (53,4%) sedangkan paling sedikit responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan

yang cukup sebanyak 3 orang (4,1%). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendall's Tau* Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk

mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Kendall's Tau* antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak sebesar 0.314, yang menyatakan

hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah dan nilai p value sebesar $0,005 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

A. Pembahasan

1. Tingkat pendidikan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit

pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (9,6%). Didapatkan paling banyak berpendidikan dasar. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk

mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan dasar merupakan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Menurut pendapat Suharyono (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan semakin tinggi kemampuannya dalam upaya penurunan angka kesakitan penyakit diare. penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan orang tua dalam melakukan perawatan diare.

Kemudian partisipasi ibu juga sangat membantu dalam pencegahan dehidrasi agar keadaan diare tidak memburuk dan angka kematian diare menurun.

Menurut teori Imanah (2013) diketahui bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini para responden sebagian besar berpendidikan tingkat dasar, artinya para responden masih memerlukan bimbingan agar dapat menerima informasi yang nantinya menjadi pengetahuan. Pada hasil

penelitian ini didapatkan pengetahuan responden dalam kategori cukup, faktor yang menjadikan

pengetahuan dalam kategori cukup salah satunya yaitu pendidikan.

2. Pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

Hasil penelitian menyatakan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,8%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan faktor pendidikan. Hal ini sesuai teori Soekanto (2006)

dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan menghasilkan banyak perubahan seperti tercermin pada survei pengetahuan, sikap dan perbuatan. Fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual yakni mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan. Pengetahuan berbeda dengan buah pikiran

(*ideas*). Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, dimana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah secara kritis. Pada hakikatnya pengetahuan tentang perawatan diare pada anak timbul karena adanya rasa ingin tahu dalam diri ibu. Rasa ingin tahu ini, timbul karena banyak sekali aspek kehidupan yang belum dipahami bagi ibu khususnya tentang perawatan diare pada anak dan ingin mengetahuinya (Soekanto, 2006).

Faktor lain dalam mempengaruhi pengetahuan adalah umur, sebagian besar responden berumur 19-25 tahun sebanyak 40 responden (54,7%). Pada usia tersebut para responden dalam usia produktif. Hal ini dikemukakan dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif karena telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan yang cukup

artinya walaupun pendidikan responden masih pendidikan dasar, faktor umur dapat mempengaruhi responden mendapatkan pengetahuan.

Hal ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa pengetahuan yang cukup mempengaruhi ibu dalam perawatan diare pada anak. Wanita sebagai ibu rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan keluarga yang meliputi kegiatan penyediaan air bersih,

mengajarkan anak cuci tangan, serta memelihara kebersihan baik di dalam maupun luar rumah. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan responden tentang perawatan diare yang baik sehingga hal yang sama juga diungkapkan oleh Firdaus (2012), bahwa perawatan diare pada anak yang baik dilakukan oleh ibu-ibu dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak saat dirumah.

3. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tingkat pendidikan dan

pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak Paling banyak responden

dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 23 responden (31,5%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya faktor pendidikan. Responden memiliki pendidikan dasar. Dalam hal ini responden tidak memiliki banyak pengetahuan. Berdasarkan uji statistik dengan *Kendall Tau* diperoleh nilai $\rho = 0,005$ yang menunjukkan $\rho < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

Hal ini dikuatkan Penelitian Komang (2013) menyatakan pengetahuan

akan mempengaruhi praktik stimulasi pada anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perkembangan anak. Hal ini lah yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pekerjaan. Sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (41,1%), artinya responden tidak banyak memiliki akses informasi karena keterbatasan waktu. Seperti dalam Soekanto (2006) menyatakan pekerjaan mempengaruhi banyak sedikit informasi yang diterima seseorang sehingga

informasi tersebut dapat digunakan untuk memelihara keluarganya.

Tinggi rendahnya pendidikan ibu sangat erat hubungannya dengan tingkat kesadaran ibu terhadap kesehatan anak-anaknya dan keluarga. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan hidup sehat sebagai dampak dari pendidikan yang diterimanya serta akan cenderung dari pendidikan yang diterimanya serta selalu mempertimbangkan hidup dan menganalisa akibat yang terjadi. Lain halnya dengan ibu yang berpendidikan rendah dalam pelaksanaan hidup sehat hanya

berdasarkan pengalaman yang ada tanpa mempertimbangkan dan menganalisa akibat yang terjadi (Hasan, 2011). Hasil ini dikuatkan oleh Hardi (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada batita terhadap kejadian diare.

Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup disebabkan karena responden menerima informasi pengetahuan diare dalam bentuk pendidikan kesehatan atau penyuluhan dari puskesmas yang

dilaksanakan rutin setiap bulannya. Hal ini dikuatkan pendapat sholikhati (2012), bahwa informasi yang didapat dari media masa seperti televisi, radio, koran, buku, dan majalah merupakan sumber pengetahuan yang dapat

dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita akan diteruskan melalui komunikasi dengan orang lain yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan orang tersebut

B. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Deskriptif korelasional*.
- b. Penelitian ini menggunakan uji validitas tehnik *pearson Product Momen*.
- c. Penelitian ini mengambarkan adanya

hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak

2. Kelemahan Penelitian

- a. Peneliti kesulitan untuk memperoleh data karena responden banyak yang menolak menjadi responden alasan ketidaknyamanan anak.

b. Responden masih banyak yang melakukan diskusi dengan sesama responden walaupun peneliti telah memberikan intruksi untuk mengerjakan kuesioner sendiri.

c. Teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner mempunyai kelemahan yaitu peneliti kurang mampu menggali seluruh informasi dari responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan sebagian besar responden dalam kategori pendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit memiliki pendidikan menengah sebanyak 27 responden (37%).
2. Pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden

dalam kategori cukup sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,8%).

3. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II

Bantul, dilihat dari nilai p

value sebesar $0,005 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Responden

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh Ibu untuk tetap meningkatkan pengetahuan tentang perawatan diare pada anak, melalui media massa atau elektronik dan fasilitas tenaga kesehatan.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi penting khususnya bagi ilmu keperawatan komunitas sebagai tambahan ilmu kesehatan maupun medis untuk meningkatkan

mutu pelayanan dan dapat memberikan tindakan keperawatan yang lebih optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan komunitas khususnya pada perawatan diare pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan memperdalam pembahasan penelitian yang dilakukan

DAFTAR RUJUKAN

Dinkes Jateng, 2012. *Standar Pelayanan Minimal Bidang*

*Kesehatan Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah*

Hardi. 2012. *Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Kejadian
Diare Pada Batita di Wilayah
Kerja Puskesmas
Baranglombo*

IDAI. 2008. *Diare Pada Anak*
Retrieved Desember 18,
2013, From <http://idai.go.id>

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi
Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*
Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.
*Promosi kesehatan dan
Perilaku Kesehatan.* Jakarta :
Rineka cipta

Suharyono, 2008, *Diare
Akut,*Jakarta : Gramedia

Soekanto, Soerjono. , 2006.
Sosiologi Suatu Pengantar,
PT. Raja Grafindo Persada,
Jakarta

Yulianti, (2010). *Hubungan
Pengetahuan Ibu Dengan Sikap
Dalam Penanganan Awal Diare
Pada Anak Prasekolah Di Rw 12
Desa Jaya Mekar Padang Larang.*